

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Laporan Laba Rugi Toko A

Melalui Laporan Laba Rugi yang sudah dibuat, dapat dilihat bahwa pada bulan September 2018 Toko A mengalami keuntungan sebesar Rp10.078.553,-, pada bulan Oktober sebesar Rp18.511.898,-, dan pada bulan November sebesar Rp16.125.811,-. Laba bersih paling besar diterima pada bulan Oktober 2018. Dengan demikian Toko A mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukan.

5.1.2 Neraca Toko A

Melalui Neraca yang sudah dibuat, dapat dilihat bahwa aktiva lancar yang dimiliki toko lebih besar dari aktiva tetapnya. Toko A tidak memiliki piutang usaha karena seluruh penjualan kepada konsumen dilakukan secara tunai. Sebagian besar aktiva lancar toko merupakan persediaan barang dagang. Total aktiva lancar terbesar dimiliki pada bulan Oktober 2018 yaitu sebesar Rp347.361.609,-. Hampir seluruh aktiva tetap milik Toko A sudah habis masa manfaatnya. Tanah dan bangunan Toko A memiliki nilai harga jual yang cukup tinggi yaitu harga tanah sebesar Rp2.000.000.000,-, dan harga bangunan sebesar Rp1.500.000.000,-. Nilai harga jual yang tinggi inilah menyebabkan Toko A memiliki nilai total aktiva yang tinggi. Total aktiva tetap bersih terbesar dimiliki pada bulan September 2018 yaitu sebesar Rp2.002.500.000,-. Dengan demikian total aktiva terbesar yang dimiliki Toko A yaitu pada bulan Oktober 2018 dengan jumlah Rp2.349.434.942,-.

Seluruh pasiva lancar milik Toko A terdiri dari hutang usaha yang merupakan pembelian kepada supplier. Toko A tidak memiliki hutang jangka pendek maupun jangka panjang lainnya. Total hutang usaha atau pasiva lancar terbesar terjadi pada bulan Oktober 2018

yaitu sebesar Rp131.754.701,-. Seluruh modal Toko A merupakan modal sendiri pemilik. Laba ditahan Toko A merupakan 30% dari jumlah laba bersih setelah pajak, dan 70% sisanya digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik. Total modal sendiri terbesar Toko A dimiliki pada bulan September 2018 yaitu sebesar Rp2.247.843.554,-. Dengan demikian total pasiva dan modal terbesar Toko A dimiliki pada bulan Oktober 2018 dengan jumlah Rp2.349.434.942,-.

5.1.3 Analisa Rasio Keuangan Toko A

Hasil analisa *Liquidity Ratio* Toko A menunjukkan bahwa Toko A cukup likuid dan mampu melunasi hutang-hutang yang dimiliki. Namun jumlah aktiva yang terlalu besar dapat berarti Toko A belum memanfaatkan aktiva lancarnya secara maksimal. Hasil analisa *Leverage Ratio* Toko A menunjukkan bahwa Toko A mampu melunasi hutangnya kepada *supplier*. Jumlah aktiva dan modal yang dimiliki masih cukup besar sehingga Toko A belum mengelola aktiva dan modal yang dimiliki dengan maksimal.

Activity Ratio Toko A menunjukkan bahwa rata-rata persediaan toko akan terjual dalam jangka waktu sekitar 100 hari atau sekitar 3 bulan. Rata-rata pembayaran hutang Toko A kepada *supplier* yaitu sekitar 1 bulan atau 30 hari. Hasil analisa *Profitability Ratio* Toko A menunjukkan bahwa Toko A mampu menghasilkan keuntungan dari aktiva dan modal yang dimiliki. Toko A memiliki *ROA* yang baik karena nilai *ROA* bulan Oktober dan November lebih besar dari tingkat pengembalian bunga deposito. Bank BCA memberikan tingkat pengembalian bunga deposito sebesar 6% per tahun atau 0,5% per bulan untuk jumlah dana <Rp2.000.000.000. *ROA* Toko A pada bulan September lebih kecil jika dibandingkan dengan bunga deposito per bulan. Namun nilai *ROA* Toko A pada bulan Oktober dan November lebih besar jika dibandingkan dengan bunga deposito per bulan. Dengan demikian, secara keseluruhan nilai *ROA* Toko A dapat dikatakan cukup

baik dan usaha Toko A layak untuk dijalankan karena memiliki tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan bunga deposito dari bank.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan

- Pembuatan Laporan Keuangan

Pemilik dapat melanjutkan pembuatan laporan keuangan sederhana pada periode berikutnya sehingga pemilik dapat memantau kinerja toko setiap waktu dan membuat keputusan penting untuk mengembangkan usahanya. Pemilik dapat mulai menerapkan sistem pencatatan transaksi yang terjadi sehari-hari, mulai dari pencatatan penjualan, pembelian, biaya operasional, dan yang lainnya.

Pencatatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan komputer sehingga dapat mempermudah dan mempercepat prosesnya. Kemudian setiap awal bulan dapat dibuat laporan keuangan sederhana bulan sebelumnya berdasarkan data-data yang sudah dicatat selama bulan tersebut. Pemilik juga sebaiknya mulai memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, sehingga pemilik dapat mengetahui lebih jelas lagi berapa pemasukkan dan pengeluaran yang terjadi sehari-hari. Dengan demikian pemilik dapat mengelola keuangan toko dengan baik.

- Menambah Jumlah Aktiva Tetap

Toko A dapat menambah jumlah aktiva tetap mereka karena hampir seluruh aktiva tetap yang dimiliki toko sudah habis manfaatnya. Dalam rangka rencana pengembangan toko maka dapat dilakukan penambahan jumlah aktiva tetap ini dapat mengembangkan toko dan meningkatkan penjualan toko, seperti contohnya memperluas ukuran toko, memperbaharui atau

menambah jumlah etalase toko, menambah kendaraan toko, dan yang lainnya.

- Mengurangi Jumlah Persediaan

Toko A memiliki jumlah pembelian per bulan yang hampir sama dengan jumlah HPP per bulan toko, karena itu Toko A dapat mengurangi jumlah persediaan yang dibeli setiap bulan. Toko A dapat mengkategorikan barang mana yang paling banyak terjual dan barang mana yang tidak terlalu banyak terjual. Dengan demikian pembelian barang yang tidak terlalu banyak terjual tersebut dapat dikurangi.

- Mengajukan Pinjaman Hutang

Likuiditas Toko A yang baik dapat memungkinkan toko untuk mengajukan pinjaman hutang baik kepada bank maupun lembaga lainnya. Pinjaman ini dapat digunakan untuk mengembangkan usaha toko, misalnya memperluas toko, memperluas gudang, menambah kendaraan, atau yang lainnya, maka Toko A dapat mengajukan pinjaman kepada bank.

- Masuk ke Dalam Segmen Pasar *Business to Business (B2B)*

Selama ini Toko A hanya berada pada segmen pasar *Business to Consumer (B2C)*, karena itu Toko A tidak memiliki piutang. Toko A dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan masuk ke dalam segmen pasar yang baru, yaitu segmen *Business to Business (B2B)*. Toko A dapat bekerja sama dengan *developer-developer* pembangunan atau perusahaan konstruksi lainnya untuk mengikuti proyek-proyek pembangunan. Toko A dapat menjadi pihak yang memasok barang bahan bangunan yang dibutuhkan di proyek tersebut. Biaya modal untuk menjalankan proyek ini bisa didapatkan dari pinjaman kepada *supplier*. Toko A dapat mengajukan pinjaman tambahan kepada *supplier* yang

mampu memberikan jangka waktu pinjaman lebih lama sehingga Toko A mendapatkan pembiayaan spontan yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktiva, khususnya persediaan.

- Melakukan Penjualan Secara *Online*

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini menyebabkan sebagian besar orang lebih memilih untuk melakukan segala-galanya secara *online*, terlebih lagi dalam hal berbelanja. Dalam rangka rencana pengembangan pemasaran secara *online*, Toko A dapat menjual barang dagangan mereka secara *online* melalui *platform e-commerce* yang sudah ada, seperti contohnya Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan yang lainnya. Dengan demikian, Toko A dapat meningkatkan penjualan mereka dan bahkan menysar konsumen baru seperti contohnya ibu-ibu rumah tangga yang lebih banyak berdiam diri di rumah dan membutuhkan peralatan untuk memperbaiki hal-hal sederhana di rumah mereka.

5.2.2 Bagi Lembaga Akademik

Masih banyak UMKM yang belum mengetahui pentingnya laporan keuangan sederhana, sehingga mereka masih belum melakukan pencatatan laporan keuangan. Hal ini yang sering menjadi kendala UMKM untuk berkembang. Oleh karena itu sebaiknya lembaga akademik dapat meraih UMKM yang ada dan membimbing mereka untuk mulai melakukan pembuatan laporan keuangan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hantono (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Muchson, M. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Jawa Timur: Spasi Media.
- Musfiroh, M., F., S., S. Wuragil, L. Sabrina. (2018). *Kontribusi Perbank Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Paujiyanti, F. (2015). *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Dalam Sekejap Otodidak Tanpa Guru Khusus Untuk Perpajakan & UKM*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia.
- Prasetyo, A., H. (2013). *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro: Kecil Menengah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., R. Bougie. (2016). Edisi 7. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiono, A., E. Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, R., Inge, B., Dharma, P., S. (2012). Edisi 8. *Manajemen Keuangan 1*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000
- Undang-Undang Nomor 36 Pasal 11 Tahun 2008
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013

Sumber dari Internet:

Dina Amalia. (7 Desember 2017). *“Perbedaan UMKM dan Perkembangannya di Indonesia”*.

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/perbedaan-umkm-perkembangannya-di-indonesia>

Dwi Aditya Putra. (6 Juli 2018). *“UMKM Sumbang 60 Persen ke Pertumbuhan Ekonomi Nasional”*.

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-ke-pertumbuhan-ekonomi-nasional>

Yohana Artha Uly. (22 April 2018). *“Kemenkop Targetkan Pertumbuhan UMKM Capai 5% di 2019”*.

<https://economy.okezone.com/read/2018/04/22/320/1890016/kemenkop-targetkan-pertumbuhan-umkm-capai-5-di-2019>

Victor Mahrizal. (25 Oktober 2017). *“80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan”*.

<http://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan>

Viva. (23 Mei 2017). *“UMKM Susah Berkembang karena Tak Buat Laporan Keuangan”*.

<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/918547-umkm-susah-berkembang-karena-tak-buat-laporan-keuangan>